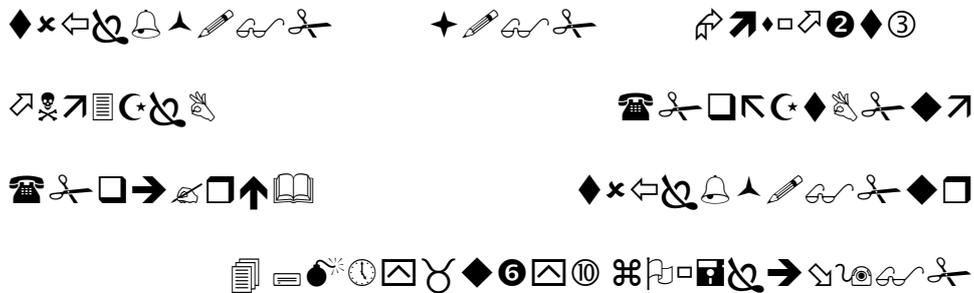


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan media untuk mengembangkan dan mengarahkan manusia agar menjadi sosok yang memiliki kepribadian sempurna. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri, baik jasmani maupun rohani, kearah yang lebih baik dalam kehidupannya. Sehingga semakin maju suatu masyarakat, maka akan semakin penting.<sup>1</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>2</sup> Pula adanya pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bersamaan dengan itu, Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang untuk bisa diutamakan dan dimuliakan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT.dalam al-Qur'an Surat al-Mujadalah ayat 11:



<sup>1</sup> Fuad Hasan,*Dasar-Dasar Pendidikan*, Rineka Cipta,Jakarta,2005, hal.2.

<sup>2</sup> Hasbullah,*Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*, PT.RajaGrafindo Persada,Jakarta,2005,hal.4.

Artinya :

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (QS. Al –Mujadalah: 11).<sup>3</sup>

Pendidikan memegang peranan penting sekali dalam menyiapkan generasi muda sebagai harapan bangsa.<sup>4</sup> Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Dalam keseluruhan proses pendidikan (dalam hal itu di Sekolah atau Madrasah), kegiatan belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>5</sup>

Istilah belajar sebenarnya telah lama dikenal oleh manusia, sejak manusia ada sebenarnya mereka telah melakukan aktifitas belajar, oleh karena itu kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kegiatan belajar itu ada sejak adanya manusia.<sup>6</sup> Belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya di dalam memenuhi kehidupannya.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV.Penerbit Diponegoro, Bandung,2000,hal.434.

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta,Jakarta,2003,hal.135.

<sup>5</sup> Muhibbin Syah,*Psikologi Belajar*,Raja Grafindo,Jakarta,2005,hal. 63

<sup>6</sup> Ali Imron,*Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya,1996),hal 2

Dengan belajar, maka kemampuan mental semakin meningkat. Hal itu sesuai dengan perkembangan siswa yang beremansipasi diri sehingga ia menjadi utuh dan mandiri.<sup>7</sup>

Aktifitas belajar bagi kegiatan individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, terkadang lancar dan terkadang tidak, terkadang dapat menangkap dengan cepat apa yang dipelajarinya, terkadang amat sulit, demikian antara lain kenyataan yang kita jumpai pada anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar.

Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini pula yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Sehubungan dengan ini, bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi umat manusia, sebagaimana perkembangan dan perwujudan diri bagi pembangunan bangsa dan Negara serta agama. Yang mana pendidikan dapat diperoleh secara formal ( sekolah ) maupun nonformal ( luar sekolah ). Di dalam lingkungan sekolah terdapat bidang studi pendidikan Agama Islam yang bertujuan terbentuknya moral yang tinggi dan kepribadian muslim. Yang dimaksud kepribadian muslim menurut Drs. Ahmad D. Marimba adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hal.5.



Strategi *Quantum Quotient* atau kecerdasan Quantum (QQ) adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Intelektual berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan pemikiran rasional, logis dan matematis. Emosional berkaitan dengan emosi pribadi dan antar pribadi guna efektivitas individu dan organisasi, sedangkan spiritual berkaitan dengan segala sesuatu yang melampaui intelektual dan emosional, karakteristik utama QQ adalah terbuka terhadap ide-ide baru atau hanif, dan senantiasa bergerak maju sepanjang spiral ke atas menuju kesempurnaan.<sup>12</sup>

Langkah awal *Quantum Quotient* adalah mengembangkan kecerdasan intelektual yang meliputi pengenalan potensi otak manusia yang sangat besar yakni 100 *milyard* sel aktif sejak lahir, serta mengembangkan otak kiri yang berpikir runut, parsial dan logis dengan otak kanan yang berpikir acak, holistic dan kreatif. Kemudian mengaktifkan otak reptile, *instinctive*, lapisan manusia *feelinga*, dan lapisan *Neo-cortex*, berpikir tingkat tinggi, otak sadar dan di bawah sadar juga merupakan bagian penting untuk optimalisasi intelektual.

Berikutnya melangkah ke *multi-intelligence* yang meliputi IQ, EQ, SQ *Accelerated learning* disarankan untuk mengembangkan IQ, mengenali emosi kemudian mengelolanya secara kreatif untuk meningkatkan EQ, refleksi transendensi dan realisasi adalah langkah utama mengasah otak SQ.

---

<sup>12</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (QQ) Kecerdasan Quantum*, Nuansa, Bandung, 2002, hal. 151.

Dimensi spiritual adalah pusat QQ, pusat dirikita untuk perenungan pemaknaan, dan momen transendensi dibiassakan sebagai aktifitas harian .

Dalam pendidikan Islam, strategi ini sangat erat hubungannya dalam rangka meningkatkan prestasi anak didik, sebab anak bias cepat tanggap terhadap materi yang disampaikan karena anak lebih mudah menyerap atau mengingat kembali memori ingatan yang telah lalu serta mempertahankannya.

Sehubungan dengan hal ini, peningkatan kreatifitas anak didik dapat diperhhatikan, baik peningkatan kemampuan berpikir maupun kemampuan menyerap atau mengingat cirri-ciri kepribadian yang kreatif, mengingat perkembangan yang optimal dari prestasi berhubungan cara mengajar. Dalam suasana non-otoriter, ketika belajar atas prakarsa sendiri dapat dikembangkan, karena guru menaruh kepercayaan terhadap kemampuan anak untuk berpikir dan berani mengungkapkan gagasan baru dan ketika anak diberi kesempatan sesuai minat dan kebutuhannya, dalam hal ini kreatifitas anak didik dapat berkembang dengan baik dan obyektif. Oleh sebab itu, menjadi guru yang kreatif, professional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode belajar yang efektif, hal ini penting dan terutama untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan, cara guru melakukan suatu kegiatan belajar memerlukan pendekatan dan strategi yang berbeda dengan belajar yang lainnya. Oleh karena itu belajar sangat penting dalam melaksanakan penerapan pemecahan masalah dengan menggunakan strategi *Quantum Quotient* atau kecerdasan Quantum, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul : “Penerapan Strategi *Quantum Quotient* dalam

Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa” Di MTs Bahrul Ulum Gayam-Bojonegoro.

### **B. Penegasan Judul**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Quantum yaitu petunjuk atau strategi
2. Quotient yaitu kecerdasan yang meliputi tiga aspek diantaranya, kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
3. Prestasi yaitu suatu hasil usaha dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan.
4. Belajar yaitu suatu kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.
5. Fiqih yaitu suatu ilmu yang membahas tentang hukum-hukum islam.

Jadi Penerapan Strategi Quantum Quotient Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih diharapkan siswa mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif. Siswa tidak hanya menggunakan kecerdasan intelektualnya saja, akan tetapi kecerdasan emosional dan spiritual bisa seimbang. Siswa merasa nyaman dan senang dalam proses penyampaian materi pelajaran. Siswa tidak jenuh dan tidak merasa terbebani dengan adanya suatu metode QQ.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan variable penelitian ini perlu diterangkan dalam suatu rumusan yang jelas guna memberikan arahan terhadap pembahasan selanjutnya.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan strategi belajar *Quantum Quotien* (QQ) dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa di MTs Bahrul Ulum Gayam-Bojonegoro ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi belajar *Quantum Quotien* dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa MTs Bahrul Ulum Gayam-Bojonegoro ?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan strategi belajar *Quantum Quotient* (QQ) siswa di MTs Bahrul Ulum Gayam-Bojonegoro.
- b. Untuk mengetahui factor pendukung penghambat penerapan strategi belajar *Quantum Quotient* (QQ) dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Bahrul Ulum Gayam-Bojonegoro.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun bermanfaat bagi penyelenggara di MTs Bahrul Ulum Gayam-Bojonegoro, secara rincian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

### 1) Bagi kalangan akademik ilmiah

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih.

### 2) Bagi Guru dan Masyarakat

Adapun hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bahan perhitungan bagi tenaga kependidikan untuk mengembangkan dan memanfaatkan strategi belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam.

## **E. Alasan Pemilihan Judul**

Pemilihan dan penentuan strategi pembelajaran adalah bagian tersulit dan terpenting lainnya dalam menyusun rencana pembelajaran. Penulis memilih judul Penerapan Strategi Quantum Quotien dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata pelajaran Fiqih Siswa MTS Bahrul Ulum Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro, ini karena:

1. Penulis tertarik dengan judul tersebut karena strategi ini mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

2. Profil seorang pendidik sebagai personil yang menduduki posisi strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Guna mencapai dunia pendidikan itu sendiri, dalam hal ini tentunya diperlukan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud yaitu strategi belajar.
3. Belum pernah di teliti tentang strategi tersebut di MTS Bahrul Ulum Gayam.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Bab I** pendahuluan yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, batasan istilah dalam judul, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

**Bab II** kajian teoritis berisi tentang sub bahasan pertama berisi tinjauan teoritis tentang Strategi Quantum Quotient (QQ) mencakup: pengertian Strategi Quantum Quotient (QQ). Teknik-teknik Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum), Langkah-langkah Penggunaan Strategi Quantum Quotient Dalam mata pelajaran Fiqih, Sub bahasan kedua tentang Prestasi Belajar mencakup: Pengertian Prestasi Belajar PAI (Fiqih), Jenis-jenis Prestasi, Kriteria Prestasi PAI(Fiqih), Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

**Bab III** Metodologi penelitian berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV** Laporan hasil penelitian berisi tentang: gambaran umum obyek penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah MTS Bahrul Ullum Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

**Bab V** kesimpulan dan saran.